

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR MENYIMAK BAHASA INDONESIA MURID KELAS V
SD NEGERI KATANGKA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RAHMIANI

NIM. 10540906714

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHMIANI**, NIM **10540 9067 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal **03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin** tanggal **11 Februari 2019**.

08 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, 11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.
3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : RAHMIANI
NIM : 10540 9067 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Bengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap
Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas
SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. H. Toddin SB., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN



Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5)

Sabar tak ada batasnya, sabar tak mengenal batas waktu dan bersabarlah hingga Allah menetapkan ketetapan terbaiknya, hingga Allah memperlihatkan jalan keluar setiap ujian, kemudahan dari kesulitan.

Kupersembahkan
coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
penulis bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,
Kakakku tersayang
Yang telah menjadi tempat terbaik untuk berkeluh kesah
Serta sahabat
Yang telah hadir mengisi perjalanan hidup penulis

ABSTRAK

RAHMIANI. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II H. Tjoddin.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan (kelas control) dan mempunyai tes awal serta tes akhir. Populasinya adalah seluruh siswa SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 170 murid. Dengan sampel penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 29 Murid. Penelitian dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang terdiri tes kemampuan awal murid sebelum diterapkan penggunaan media pembelajaran audio visual (pretest) serta tes hasil belajar murid untuk mengetahui kemampuan murid setelah diterapkan penggunaan media audio visual (posttest). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan awal murid sebelum diterapkan penggunaan media pembelajaran audio visual menunjukkan bahwa 18 murid (62,07%) tidak memenuhi nilai KKM 65,00 dan hanya 11 murid (37,93%) yang memenuhi nilai KKM 65,00. Sedangkan hasil belajar murid setelah diterapkan penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual menunjukkan 21 murid (72,41%) memenuhi nilai KKM dan 8 murid (27,59%) tidak memenuhi nilai KKM. Kemudian harga yang diperoleh $t_{tabel} 0,05 = 2,052$ dengan $t_{hitung} = 9,08$ dan $t_{tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,08 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata Kunci: Penggunaan *Media Audio Visual*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur Kehadirat Allah swt. Berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga dan para sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar*” merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada Kedua Orang Tua saya Ambo Saka dan Sugiati, Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum dan Drs. H. Tjoddin,SB.,M.Pd dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof.Dr.H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,

S.Pd.,M.Pd.Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem bahri, S.Pd., M.Pd. ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, Muhammad Julia S.Pd kepala Sekolah SD Negeri Katangka yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Katangka, Adinda Nurmalasari Sketsa, Kakanda Sarman Hermanda, Akhwat Squad, Muafiat Kusnadi S.Pd dan Musdalifa S.Pd yang juga telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan.Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.Kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.

Makassar, 12 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR dan HIPOTESIS.....	5
A. KajianPustaka	5
1. Penelitian yang Relevan.....	5
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	6

3. Media Pembelajaran Audio Visual	8
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	8
b. Fungsi Media Pembelajaran	9
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	10
d. Karakteristik Media Pembelajaran.....	12
e. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	13
f. Pemilihan Media Pembelajaran.....	14
g. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual.....	15
h. Karakteristik Media Audio Visual.....	16
i. Kelebihan dan Kelemahan Audio Visual.....	16
j. Langkah-langkah Menggunakan Audio Visual.....	18
4. Hasil Belajar.....	19
a. Pengertian Belajar.....	19
b. Hasil Belajar.....	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN26

A. Rancangan Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	28
C. Definisi Operasional Variabel	28
D. Instrument Penelitian	29
E. Prosedur Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan data	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Tes Awal (Pretest).....	36
2. Tes Akhir (Posttest)	39
3. Perbandingan antara pretest dan posttest	41
B. Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.2 Keadaan Sampel.....	32
1. Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata)Nilai Pretest.....	36
2. Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar Kognitif Pretest.....	37
3. Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia	38
4. Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata)Nilai Posttest	39
5. Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar Posttest.....	39
6. Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia	40
7. Tabel 4.7 Tabel Perbandingan antara Pretest dan Posttest	41

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar. 2.1 Langkah-langkah Penggunaan Audio Visual	25
2. Gambar. 2.2 Kerangka Pikir.....	
3. Gambar 3.1 Desain <i>One Group Pretest Posttest</i>	26
4. Gambar 3.2 Desain Operasional Variable	28
5. Gambar 4.1 Histogram Distribusi Kategori Hasil <i>Pratest</i>	35
6. Gambar 4.2 Histogram Distribusi Kategori Hasil <i>Posttest</i>	38
7. Gambar 4.3 Histogram Perbandingan antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana pelaksanaan Pembelajaran	54
Lampiran 2 Soal Preetest dan kunci jawaban	60
Lampiran 3 Soal Posttest dan Kunci Jawaban	63
Lampiran 4 Daftar Nilai Preetest	66
Lampiran 5 Daftar Nilai Posttest	68
Lampiran 6 Analisis Nilai Preetest dan Posttest Kelas V SD Negeri Katangka.....	70
Lampiran 7 Tabel Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Preetest	72
Lampiran 8 Tabel Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Posttest	74
Lampiran 9 Pedoman Penskoran Test Preetest dan Posttest	77
Lampiran 10 Daftar Hadir Murid Kelas V SD Negeri Katangka	79
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru (Sadiman,1993: 12).

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan media mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang murid.pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran. Pemakaian media dalam proses belajar

mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap murid. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain membangkitkan motivasi dan minat murid, media pengajaran juga dapat membantu murid dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data (Azhar,1997: 15)

Pengajaran dengan teknologi *audio visual* adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis untuk menyajikan pesan-pesan *audio visual* (Asnawir,2002: 95).

Pengajaran *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup, dan televisi. Jadi pengajaran dengan *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para murid mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media *audio visual* dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana murid belajar. murid yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusias terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru dan memiliki komitmen yang tinggi untuk tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan pengalaman magang 1 dan II ternyata dengan menggunakan media pembelajaran sangat membantu murid dalam memahami materi, sehingga

penulis berinisiatif tentang penggunaan media pembelajaran dan kaitannya dengan hasil belajar murid. Penulis merencanakan meneliti di SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penulis memilih murid kelas V SD Negeri Katangka sebagai objek penelitian karena berdasarkan informasi dari guru kelas di kelas V SD Negeri Katangka bahwa ada sebagian muridnya mempunyai minat dan tingkat perhatian yang kurang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diakibatkan karena proses pembelajaran bahasa Indonesia yang belum efektif, serta belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di sekolah itu. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu Erna guru kelas V. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat permasalahan dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan, dan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang penerapan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Fiqih bagi orang yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan menggunakan media pembelajaran, guru diharapkan mampu memanfaatkan media audio visual secara maksimal agar murid lebih mudah dalam mempelajari bahasa Indonesia serta dengan menggunakan media audio visual maka murid lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diberi judul Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun penelitian yang relevan sebagai bahan rujukan peneliti tertera dengan judul dibawah ini:

Penelitian Septiana Utaminingrum (2015) yang berjudul Pengaruh Media *Audio Visual* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *audio visual* terhadap efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD di kecamatan pandak bantul daerah istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($12,353 > 2,042$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < signifikansi 0,05$ ($0,000 < 0,005$); dan hasil nilai rata-rata pada posttest lebih besar daripada posttest ($17,65 > 14,65$).

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus sa'diah (2017) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Animasi *Audio Visual* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI AL-HIKMAH Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan animasi audio visual memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 88,25 dari kelas control

yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 80,80. Pengujian hipotesis kedua kelas samples t-Test dan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,65 lebih besar dari 2,00. Dengan demikian, penggunaan media animasi *audio visual* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V MI AL-HIKMAH Jakarta

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa (belajar berkomunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (*Hartati, 2003*).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi (a) aspek mendengarkan, (b) aspek berbicara, (c) aspek membaca, (d) aspek menulis, (e) kesastraan dan (d) kosa kata (Depdikbud: 2006). Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan erat sekali hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Dalam Penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang di ambil adalah ruang lingkup membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yakni rendahnya keterampilan membaca cerita siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca

merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal.

d. Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar

a). Pengertian Menyimak

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, kedua kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Menurut Poerwadarminta (1984: 941) “Menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Dengan kata lain menurut Tarigan (1993: 19): “Dalam proses menyimak juga terdapat proses mendengar, tetapi tidak selalu terdapat proses menyimak di dalam suatu proses mendengar.” Menurut Tarigan (1993: 20) mengemukakan pengertian menyimak sebagai berikut: menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Dari uraian di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa menyimak adalah mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh si pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang

tersirat di dalamnya. Dalam hal mendengarkan atau memerhatikan orang membaca atau orang yang bercakap, penyimak menerima keterangan melalui rangkaian bunyi bahasa dengan susunan nada dan tekanan suara orang yang membaca atau bercakap. Jika pembicara dan pembaca dapat melihat, maka penyimak akan dapat melihat gerak muka dan gerak tangan pembicara seperti, bibir, mimik, dan sebagainya. Jika penyimak menyimak lewat media bantu seperti tape recorder, maka si penyimak hanya dapat menyimak bunyi bahasa yang disampaikan oleh si pembicara. Dengan demikian, mendengar, mendengarkan, dan menyimak memiliki makna yang berbeda. Dalam mendengar, yang terlibat hanya fisik dan tidak ada unsur kesengajaan. Dalam menyimak, unsur mental terlibat lebih tinggi daripada mendengarkan. Selain proses tersebut di atas, Sutari (1998: 20) mengemukakan bahwa Pada dasarnya menyimak itu merupakan suatu proses kejiwaan mulai dari proses pengenalan bunyi yang didengarnya dengan penuh perhatian melalui alat pendengar.

b). Tahap-Tahap Menyimak

Dalam kegiatan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyimak benar-benar memahami informasi yang disimaknya. Tahapan itu adalah:

(1) Tahap Mendengar

Dalam tahap ini, kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap hearing.

(2) Tahap Memahami

Setelah kita mendengar, akan ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Maka sampailah, kita dalam tahap pemahaman.

(3) Tahap Menginterpretasi

Dalam tahap ini, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara; dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butirbutir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap interpreting.

(4) Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, di mana keunggulan dan kelemahan, di mana kebaikan dan kekurangan sang pembicara; maka dengan demikian sudah sampai pada tahap evaluating.

(5) Tahap Menanggapi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya; sang penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (responding).

c). Unsur-unsur Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksudkan dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah (1) pembicara, (2) penyimak, (3) bahan simakan, dan (4) bahasa lisan yang digunakan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing unsur itu.

(1). Pembicara

Yang dimaksudkan dengan pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Dalam komunikasi lisan, pembicara ialah narasumber pembawa pesan, sedang lawan bicara ialah orang yang menerima pesan (penyimak). Dalam aktivitasnya, seorang penyimak sering melakukan kegiatan menulis dengan mencatat hal-hal penting selama melakukan kegiatan menyimak. Catatan tersebut merupakan pokok-pokok pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Fungsi catatan tersebut ialah sebagai berikut.

(2). Penyimak

Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik.

Selain itu, penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif. Penyimak seperti itu akan selalu mendapatkan pesan pembicara secara tepat. Hal itu akan lebih sempurna jika ia ditunjang oleh, pengetahuan dan pengalamannya.

Kamidjan (2001: 6) menyatakan bahwa penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki dua sikap, yaitu sikap objektif dan sikap kooperatif.

(3). Bahan simakan

Bahan simakan merupakan unsu terpenting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Yang dimaksudkan dengan bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi. Jika pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi. Untuk menghindari kegagalan, perlu dikaji ulang bahan simakan dengan cara berikut.

d). Jenis-jenis Menyimak

Jenis menyimak dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: (1) menyimak ekstensif, dan (2) menyimak intensif.

(1). Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang umum dan bebas terhadap suatu bahasa. Dalam prosesnya di sekolah tidak perlu langsung di bawah bimbingan guru. Pelaksanaannya tidak

terlalu dituntut untuk memahami isi bahan simakan. Bahan simakan perlu dipahami secara sepintas, umum, garis besarnya saja atau butir-butir yang penting saja.

(2). Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif ini memiliki ciri-ciri yang harus diperhatikan, yakni: (a) menyimak intensif adalah menyimak pemahaman, (b) menyimak intensif memerlukan konsentrasi tinggi, (c) menyimak intensif ialah memahami bahasa formal, (d) menyimak intensif diakhiri dengan reproduksi bahan simakan.

3. Media Pembelajaran *Audio Visual*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran. Anitah (2012:6), mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media. Asra (2007: 5.5) mengemukakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar. Media

pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.

Sementara itu Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi (Kemp dan Dayton dalam Arsyad, 2011: 19). Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (2011: 29-35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
- 2) Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
- 3) Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarannya.
- 4) Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- 5) Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- 6) Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
- 7) Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antarsiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi di antaranya (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi. Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011: 24-25) adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Sementara itu Daryanto (2010: 40) mengungkapkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut.
 - a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
 - b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
 - c) Menimbulkan gairah belajar.
 - d) Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.

- e) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f) Dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik.

d. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap jenis pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hernawan (2007:22-34) menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya, yaitu:

- 1) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat.
- 2) Media audio adalah media yang hanya dapat didengar.
- 3) Media *audio visual* merupakan kombinasi *audio visual* atau biasa disebut media pandang dengar.

Sementara itu Asyhar (2011: 53-57) mengungkapkan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media visual, media yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk warna dan tekstur.
- 2) Media audio, merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengar.
- 3) Media *audio visual*, media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio).

- 4) Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan jenis dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra (2007: 5.8-

5.9) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- b) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c) Media *audio visual* yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan *sound slide*.
- d) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- e) Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Arsyad (2011: 44-45) yaitu:

- a) Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- b) Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya *tape recorder*, dan radio.
- c) Media *audio visual* adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- d) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mediapembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu (a) media visual, (b) media audio, (c) media *audio visual*, (d) multimedia, dan (e) media realita. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran audio visual.

3. Pemilihan Media Pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat digunakan secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hernawan (2007: 39) mengungkapkan terdapat tiga hal utama yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, dan (c) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih. Sementara itu Arsyad (2011: 75-76) mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu (a) sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, (c) praktis, luwes, dan bertahan lama, (d) guru terampil menggunakannya, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal di antaranya, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, (c) kepraktisan, keluwesan dan ketahanan media, (d) keterampilan guru dalam menggunakan media, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis. Proses penggunaan media pembelajaran akan lebih efisien apabila guru memperhatikan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan sebelum menggunakan dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Media Pembelajaran *Audio Visual*

Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV dan lain-lain. Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media *audio visual* yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media *audio visual*

yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media *audio-visual* adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain. "Media *audio-visual* adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio" Wingkel (2009:321). Media *audio-visual* adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio" Wingkel (2009:321).

5. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi *audio visual* adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

6. Kelebihan dan Kelemahan Media *Audio Visual*

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media *audio visual*. Arsyad (2011: 49–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media *audio visual* dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Kelebihan media *audio visual*:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

b. Kelemahan media *audio visual*:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media *audio visual* yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

7. Langkah-langkah Menggunakan Media *Audio Visual*

Media pembelajaran *audio visual* memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *audio visual* adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

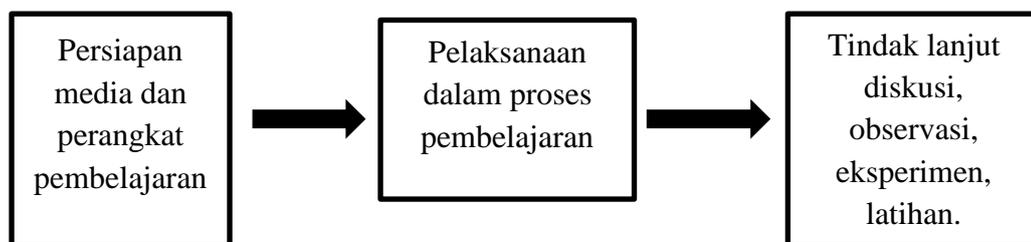
b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media *audio visual*, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses

pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media *audio visual*. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi dari Sumarno (2011)



Gambar 2.1 Langkah-langkah penggunaan media *audio visual*

3. Hasil Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar (*Learning*), seringkali didefinisikan sebagai aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar bisa juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam keberibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman,

keterampilan, daya pikir dan kemampuan–kemampuan yang lain. Menurut Sadirman mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. **Menurut Gagne dalam bukunya The Conditions of Learning 1977** Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. **Menurut Nasution** Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Berbeda dengan **W. Gulo (2002: 23)** bahwa Pengertian belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diutarakan di atas, secara umum belajar dapat dipahami bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui

sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Nashar (2004: 77) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Lebih lanjut, menurut Kunandar (2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Susanto (2011: 277) bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan belajar anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor. Selain itu hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada anak dalam proses belajar. Menurut Sudjana dalam Kunandar (2010:276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

c. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terarah dan positif. Dalam suatu pembelajaran pasti seorang peserta didik akan melalui proses belajar. Banyak sekali faktor–faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar belajar seorang peserta didik. Menurut Sriyanti (2011: 23) keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar diri individu. Faktor–faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor–faktor diluar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Misalnya, peralatan sekolah, sarana sekolah, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, dan sejenisnya.

b) Faktor social

Faktor sosial yaitu faktor-faktor diluar individu yang berupa manusia. Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan anak dengan orang lain, keharmonisan dalam keluarga, dan sebagainya.

2. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Keadaan fisiologis berupa keadaan jasmanin dan keadaan fungsi-fungsi jasmani peserta didik.

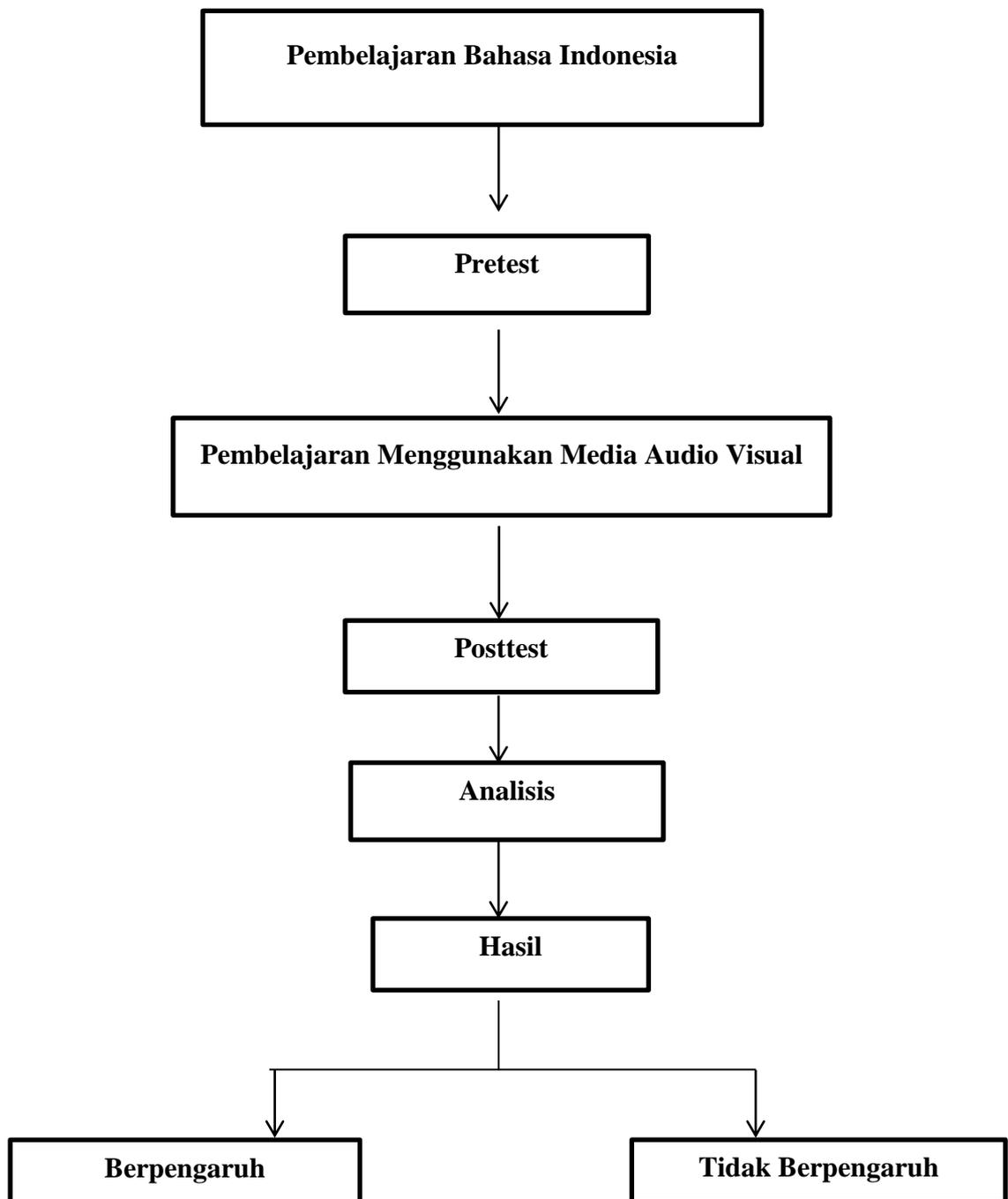
b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan sebagainya.

B. Kerangka Pikir

Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan sistem yang dipakai dalam dunia pendidikan mendorong guru menggunakan media sebagai bagian yang integral dalam pendidikan. Penggunaan media audio sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting, yakni memiliki kemampuan dalam

menciptakan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Jadi, media pembelajaran *audio visual* merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan ataupun suara. Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berpikir seperti dibawah ini.



Bagan 2.2 , Kerangka pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan kata dari “*hipo*” yang artinya di bawah dan “*tesis*” adalah kebenaran. Jadi secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran, kebenaran yang masih di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi satu kebenaran jika memang sudah disertai dengan bukti-bukti. Untuk penelitian dua atau lebih variabel, hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih (Arikunto, 1990: 57).

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Metodologi yang akan menjadi acuan didalam seluruh kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013;108)

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group-Pretest-Posttest design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut ;

$$O_2 \times O_2$$

Sumber: (Emzir, 2014:97)

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes awal setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar bahasa indonesia) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*.
- c. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2013). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar 170 orang.

Kelas	Jumlah Murid
I	31 Murid
II	29 Murid
III	26 Murid
IV	28 Murid
V	29 Murid
VI	27 Murid
Total Murid	170 Murid

Tabel 2.1 Populasi murid SD Negeri Katangka

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 29 Murid, murid perempuan 18 orang dan murid laki-laki 11 orang.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 64).

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah merupakan wahana dan pesan atau informasi dari sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (murid) dengan tujuan terjadinya proses belajar pada diri murid.
2. Hasil belajar bahasa indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (pretest) dan nilai yang diperoleh murid pada saat posttest.
3. Aktivitas yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas yang positif maupun aktivitas yang negatif.
4. Respon murid yang dimaksud adalah tanggapan murid terhadap pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid. Tes hasil belajar berbentuk pretest-posttest. Tes hasil belajar menyimak bahasa indonesia digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam menguasai materi. Tes ini disusun berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran, kisi-kisi, dan indikator dari setiap materi yang diajarkan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian.

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran menyimak bahasa Indonesia untuk kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknik penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra perlakuan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (pretest) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan media *audio visual* dilakukan.

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran audio visual.

- 2) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.
- 3) Menganalisis data hasil penelitian dan pelaporan.

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menilai kualitas pembelajaran sesuai dengan RPP.

2. Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan pembelajaran dengan media *audio visual*.

3. Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan media *audioa visual* terhadap hasil belajar menyimak bahasa indonesia.

4. Tes Akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran dengan media *audio visual*.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan karakteristik dan responden dari masing-masing kelompok dengan menggunakan rata-rata, standar deviasi, table frekuensi dan presentase hasil belajar.dengan menggunakan table distribusi dan presentase dengan rumus presentase yaitu:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Dimana :

NA : Nilai Akhir

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimum

Teknik kategorisasi skor yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003) terdapat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan materi

No.	Skor	Kategori
1	0 – 54	Sangat rendah
2	55 – 64	Rendah

3	65 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat tinggi

Sumber : (penilaian belajar siswa SD)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai berikut:

Table 3.2 Kriteria ketuntasan belajar

Skor	Kategori ketuntasan belajar
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas
$65 \leq x < 100$	Tuntas

Ketuntasan minimal

Disamping itu hasil belajar yang diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya murid dengan skor} \geq 65}{\text{jumlah murid}} \times 100$$

2. Statistik analisis inferensial

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan rumus uji – t yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 : Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 : Hasil belajar sesudah perlakuan (posttest)

d : Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum d$: Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N : Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N : Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 : hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 : hasil belajar sesudah perlakuan (posttest)

D : deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan media audio visual efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media audio visual tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar murid sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil murid dan diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah diberi perlakuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*.

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar menyimak Bahasa Indonesia murid kelas V yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Katangka sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Sebelum Diberikan Perlakuan (Treatment) atau Pretest

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	29
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85,71
Skor Terendah	17.86
Rentang Skor	67.85
Skor Rata-rata	46,33

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar menyimak bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan adalah 46,33 dari skor ideal 100. skor tertinggi yang dicapai murid adalah 85,71 dan skor terendah 17,86 yang berarti bahwa skor hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid pada pretest di SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar tersebar dari skor terendah 17,86 sampai skor tertinggi 85,71.

Jika skor test hasil belajar menyimak bahasa indonesia murid sebelum perlakuan (pretest) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V Sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) atau Pretest SD Negeri Katangka

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-40	Sangat Rendah	4	13,79%
2	41-55	Rendah	5	17,24%
3	56-65	Cukup	9	31,03%
4	66-80	Tinggi	8	27,59%
5	81-100	Sangat Tinggi	3	10,35%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 29 murid kelas V SD Negeri Katangka yang hasil Pretest, terdapat 4 orang (13,79%) yang berada pada kategori sangat rendah, 5 orang (17,24%) pada kategori rendah, 9 orang (31,03%) pada kategori cukup, 8 orang (27,59%) pada kategori tinggi dan 3 orang (10,35%) pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 46,33 dan skor ideal 100.

Untuk melihat presentase ketuntasan belajar menyimak bahasa indonesia murid kelas V sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V Sebelum diberi Perlakuan Pretest SD Negeri Katangka

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤65	Tidak Tuntas	18	62,07%
≥65	Tuntas	11	37,93%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum diberi perlakuan (pretest) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 murid dari jumlah keseluruhan 29 murid dengan presentase 37,93%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 18 murid dari jumlah keseluruhan 29 murid dengan presentase 62,07%.

2. Deskripsi Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia pada Kelas V Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau Posttest SD Negeri Katangka

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar menyimak bahasa indonesia murid kelas V yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut

disajikan skor hasil belajar menyimak bahasa indonesia murid kelas V setelah diberikan perlakuan atau posttest.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V Setelah diberikan Perlakuan Posttest SD Negeri Katangka

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	29
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	42,86
Rentang Skor	57,14
Skor Rata-rata	78,94

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar menyimak bahasa indonesia yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *audio visual* media adalah 78,94 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 yang berarti bahwa skor hasil belajar menyimak bahasa indonesia murid pada posttest kelas VSD Negeri Katangka tersebar dari skor terendah 42,86 sampai 100.

Skor test hasil belajar menyimak bahasa indonesia murid yang diberi perlakuan dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Menyimka Bahasa Indonesia Murid Kelas V Setelah diberi Perlakuan Posttest SD Negeri Katangka

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-40	Sangat Rendah	0	0%
2	41-55	Rendah	3	10,35%
3	56-65	Cukup	5	17,24%

4	66-80	Tinggi	5	17,24%
5	81-100	Sangat Tinggi	16	55,17%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 29 murid kelas V SD Negeri Katangka yang dijadikan sampel penelitian posttest terdapat 3 murid (10,35%) pada kategori rendah, 5 murid (17,24%) pada kategori cukup, 5 murid (17,24%) pada kategori tinggi, dan 16 murid (55,17%) pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 78,94 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar menyimak bahasa indonesia murid setelah diberikan perlakuan (posttest) dengan menggunakan media *audio visual* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V Setelah diberi Perlakuan Posttest SD Negeri Katangka

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
≤65	Tidak Tuntas	8	27,59%
≥65	Tuntas	21	72,41%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.6 setelah diberi perlakuan atau posttest dengan menggunakan media *audio visual* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 murid dari jumlah keseluruhan 29 murid dengan presentase 72,41%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 murid dari jumlah keseluruhan 29 murid dengan presentase 27,59%. Apabila tabel

4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka setelah diterapkan penggunaan media *audio visual* sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

3. Analisis Nilai Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesai Pre-test dan Posttest Penggunaan Media *Audio Visual* Kelas V SD Negeri Katangka

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar menyimak bahasa indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Maakassar”.Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Pretest Kelas V SD Negeri Katangka

No	Nama	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1.	Mutia Magfira	01	64,29	Tidak tuntas
2.	Nuranisa	02	64,29	Tidak tuntas
3.	Ayu Saskia	03	46,43	Tidak tuntas
4.	Dipa Ramadani	04	60,71	Tidak tuntas
5.	Sulpia	05	67,86	Tuntas
6.	Saskia Darajatun R.	06	53,57	Tidak tuntas
7.	Almira Assahra	07	17,86	Tidak tuntas
8.	Nursabdah	08	17,86	Tidak tuntas
9.	Amanda Putri Lestari	09	82,14	Tuntas
10.	Annur Khaera	10	64,29	Tidak tuntas
11.	Kartika	11	46,43	Tidak tuntas
12.	Arwini Ayu Ninsi	12	71,42	Tuntas
13.	Nabila Ratu Mustika	13	85,71	Tuntas
14.	Pausia Fatma sihwa	14	71,42	Tuntas
15.	Sipa Aulia Sahra	15	64,29	Tidak tuntas
16.	Mutmainna	16	64,29	Tidak tuntas
17.	Tendri Arwina Sukmah	17	75	Tuntas

18.	Reski Dimas Saputra	18	28,56	Tidak tuntas
19.	Stepen	19	28,56	Tidak tuntas
20.	M. Radetia	20	75	Tuntas
21.	Repal Alpaiji	21	50	Tidak tuntas
22.	M. Risnal	22	65,00	Tuntas
23.	Padli Andika	23	57,14	Tidak tuntas
24.	M. Arimukti	24	67,86	Tuntas
25.	M. Rido	25	42,86	Tidak tuntas
26.	Nuriman Apda	26	53,51	Tidak tuntas
27.	Haekal Saputra	27	46,43	Tidak tuntas
28.	Reski Adetia	28	67,86	Tuntas
29.	Arip Putra Pratama	29	65,00	Tuntas
Jumlah			1.343,63	

Tabel 4.8 Daftar Nilai Posttest Kelas V SD Negeri Katangka

No	Nama	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1.	Mutia Magfira	01	82,14	Tuntas
2.	Nuranisa	02	85,71	Tuntas
3.	Ayu Saskia	03	85,71	Tuntas
4.	Dipa Ramadani	04	92,86	Tuntas
5.	Sulpia	05	96,43	Tuntas
6.	Saskia Darajatun R.	06	89,29	Tuntas
7.	Almira Assahra	07	67,86	Tuntas
8.	Nursabdah	08	60,71	Tidak tuntas
9.	Amanda Putri Lestari	09	92,86	Tuntas
10.	Annur Khaera	10	92,86	Tuntas
11.	Kartika	11	64,25	Tidak tuntas
12.	Arwini Ayu Ninsi	12	82,14	Tuntas
13.	Nabila Ratu Mustika	13	92,86	Tuntas
14.	Pausia Fatma sihua	14	92,86	Tuntas
15.	Sipa Aulia Sahra	15	100	Tuntas
16.	Mutmainna	16	82,14	Tuntas
17.	Tendri Arwina Sukmah	17	89,29	Tuntas
18.	Reski Dimas Saputra	18	64,00	Tidak tuntas
19.	Stepen	19	46,43	Tidak tuntas
20.	M. Radetia	20	92,86	Tuntas
21.	Repal Alpaiji	21	57,14	Tidak tuntas
22.	M. Risnal	22	67,86	Tuntas
23.	Padli Andika	23	60,71	Tidak tuntas
24.	M. Arimukti	24	78,57	Tuntas

25.	M. Rido	25	82,14	Tuntas
26.	Nuriman Apda	26	60,71	Tidak tuntas
27.	Haekal Saputra	27	57,14	Tidak tuntas
28.	Reski Adetia	28	85,71	Tuntas
29.	Arip Putra Pratama	29	78,57	Tuntas
Jumlah			2.289,28	

Tabel 4.9 Analisis Nilai Pretest dan Postest Kelas V SD Negeri Katangka

Kode Sampel	X1 (Pretest)	X2 (Posstest)	d=X2-X1	d ²
01	64,29	82,14	17,85	318,62
02	64,29	85,71	21,42	458,82
03	46,43	85,71	39,28	1.542,92
04	60,71	92,86	32,15	1.033,62
05	67,86	96,43	28,57	816,25
06	53,57	89,29	35,72	1.275,92
07	17,86	67,86	50	2.500
08	17,86	60,71	42,85	1.836,12
09	82,14	92,86	10,72	114,92
10	64,29	92,86	28,57	816,25
11	46,43	64,25	21,43	459,25
12	71,42	82,14	10,72	114,92
13	85,71	92,86	7,15	51,12
14	71,42	92,86	21,44	459,67
15	64,29	100	35,71	1.275,20
16	64,29	82,14	17,85	318,62
17	75	89,29	14,29	204,20
18	28,56	64,00	39,3	1.544,49
19	28,56	46,43	17,87	319,34
20	75	92,86	17,86	318,98
21	50,00	57,14	7,14	50,98
22	65,00	67,86	3,43	11,76
23	57,14	60,71	3,57	12,75
24	67,86	78,57	10,71	114,70
25	42,86	82,14	39,28	1.542,92
26	53,51	60,71	7,2	51,84
27	46,43	57,14	10,71	114,70
28	67,86	85,71	17,85	318,62
29	65,00	78,57	21,43	459,25
Jumlah	1.343,63	2.289,28	632,07	18.456,75

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{632,07}{29} \\ &= 21,795\end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 18.456,75 - \frac{632,07^2}{29} \\ &= 18.456,75 - 13.776,29 \\ &= 4.680,46\end{aligned}$$

c. Menentukan harga t hitung

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{21,795}{\sqrt{\frac{4.680,46}{29(29-1)}}} \\ &= \frac{21,795}{\sqrt{\frac{4.680,46}{812}}} \\ &= \frac{21,795}{\sqrt{5,76}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{21,795}{2,4}$$

$$t = 9,08$$

4. Menentukan tTabel

Untuk mencari harga t Tabel penelitian menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - K = 29 - 2 = 27$ maka diperoleh $t_{tabel} 0,05 = 2,052$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,08$ dan $t_{tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,08 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *audio visual* berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Penerimaan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa murid yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* memiliki hasil belajar yang meningkat dibandingkan sebelum diberi perlakuan, dibuktikan dengan diberikannya pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dan posttest untuk mengetahui kemampuan setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

Hasil analisis belajar menyimak bahasa Indonesia murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

Peningkatan hasil belajar menyimak bahasa Indonesia murid tersebut terjadi karena dalam pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* murid dituntut untuk berfikir aktif, kreatif dan murid harus mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sehingga minat belajar murid meningkat yang mengakibatkan hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar menyimak Bahasa Indonesia yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *audio visual* adalah 78,94 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 yang berarti bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid pada posttest kelas V SD Negeri Katangka tersebar dari skor terendah 46,43 sampai skor tertinggi 100.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 29 murid kelas V SD Negeri Katangka yang dijadikan sampel penelitian posttest terdapat 3 orang (10,35%) pada kategori rendah, 5 orang (17,24%) pada kategori cukup, 5 orang (17,24%) pada kategori tinggi dan 16 orang (55,17%) pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 78,94 dari skor ideal 100.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah perlakuan (posstest) dengan menggunakan media *audio visual* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 murid dari jumlah keseluruhan 29 murid dengan presentase 72,41% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 murid dari jumlah keseluruhan 29 murid dengan presentase 27,59%. apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka setelah diterapkan penggunaan media *audio visual* sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dimana diperoleh harga yang diperoleh $t_{tabel} 0,05 = 2,052$ dengan $t_{hitung} = 9,08$ dan $t_{tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,08 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data skor setelah diberi perlakuan atau *posttest* dengan menggunakan media audio visual dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 murid dari jumlah keseluruhan 29 murid dengan presentase 72,41%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 murid dari jumlah keseluruhan 29 murid dengan presentase 27,59% tidak memenuhi KKM.

Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dimana diperoleh harga yang diperoleh $t_{tabel\ 0,05} = 2,052$ dengan $t_{hitung} = 9,08$ dan $t_{tabel} = 2,052$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,08 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan penggunaan media audio visual, agar guru selalu menggunakan media audio visual dan media yang cocok diterapkan dalam setiap proses belajar-mengajar yang membutuhkan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: YumaPustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar, Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Media Pembelajaran. cetakan ke-15*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat. Pers.
- Asra dan sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancak Ekek Kencana.
- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Depdikbud, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermawan, H. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Musfiqon, (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Nasution. S (1990). *Pengertian Belajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka
- Rusman.(2012). *Model–Model Pembelajaran*.Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman S, Arif. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sa'diah, Halimatus. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI AL-HIKMAH Jakarta*
- Sriyanti, Lilik. *Teori-Teori Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2009
- Sudjana N, Rivai A. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :SinarBaru Algensido Offset.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sumarno, Alim. 2011. *Fungsi Laboratorium*. Diakses dari <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/fungsi-laboatorium>

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group

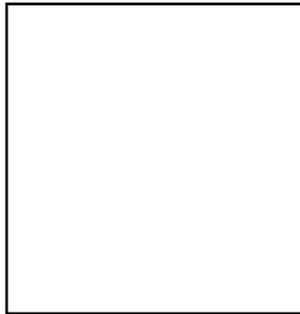
Sutari, Ice Ky, dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan. H. G. 1993. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Badudu.

Utamingrum, Septiana. 2015. *Pengaruh Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Winkel, WS. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

RIWAYAT HIDUP



RAHMIANI, lahir pada tanggal 08 Desember 1994 Bilopa, Kelurahan Samataring, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Anak ke-4 dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Ambo Saka Ibunda Sugiati. Penulis menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SDN 29 Batulappa dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SLTP di SMP Negeri 2 Sinjai Utara pada tahun 2008 sampai pada tahun 2010, dan SMA Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program S1 (Strata 1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2014. Pada tahun 2019 penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.